

**PENGARUH KENAKALAN REMAJA TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI IPA BIOLOGI
SISWA KELAS XI SMAN 3 KOTA BIMA**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Oleh
ARDIANSYAH
NIM. 20403107013

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, Mei 2012
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ARDIANSYAH
NIM: 20403107013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan hambanya, sesudah kesulitan pasti ada kemudahan

(Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA)

(Guru Besar UIN Alauddin Makassar)

Bahagiaalah jika anda masih punya mimpi, hidup hanya sekali ciptakanlah sejarah dalam hidup, agar generasimu mengenang dan menyebut nama anda sepanjang masa.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S. An-Najm: 39)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Saya persembahkan karya terbaik ini untuk keluargaku yang tercinta dan terkasih, istimewa untuk kedua orang tuaku yang rela menahan lapar demi untuk mencukupi kebutuhan kehidupanku selama menempuh studi S1.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara Ardiansyah dengan nomor induk mahasiswa 20403107013. Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi skripsi dengan judul **“Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muh. Anis Malik M. Ag
NIP. 19610715 198903 1 001

Dra. Andi Halimah, M.Pd
NIP. 19691114 199403 2 004

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan taufik-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salam dan salawat selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya. Serta segenap hamba Allah yang tetap istiqamah di jalan-Nya, hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah SWT dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Hawsah tercinta dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada Adik saya Muhdin, Buraidah, Nurhidayah yang tercinta yang selalu memberi semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Qadir Gassing, HT. MS, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Para Pembantu Dekan dan Dosen-dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan para pegawai dibagian Akademik Kemahasiswaan.
3. Drs. Safei M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi, Dra. Jamilah., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar. Serta para staf Pengajar dan Pegawai yang ada di Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H. Muh. Anis Malik M. Ag., dan Dra. Andi Halimah, M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H. Abd. Gani H. Abdullah, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Bima dan segenap Staf/Guru pengajar di SMA Negeri 3 Kota Bima yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan, terkhusus pada guru bidang studi Biologi yaitu Bapak Muhammad, Spd., beserta para pegawai dan pengajar yang ada di SMA Negeri 3 Kota Bima yang turut membantu.
6. Kepada sahabat-sahabat KKN Angkatan 46, A. Nur Aini Anti, S.Pd., Fadlin, S.Pd., Ulfiah (Phia), S.Keb. Khaidir Ali, ST. Sarah, S.Pd., Wahyu As., SH., Yuli Indah Yani, S.Pd., Marwan, .S.Pd., Amiruddin, S.Pd., Awaliah Ramadhani, S.Pd., Dewi Hafsari, S.Pd., dan rekan-rekan angkatan '07 Biologi, serta rekan-rekan

angkatan I dan II Simbiosis, atas jalinan persaudaraan menjalani suka dan duka menyusuri kehidupan kampus selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi kenangan yang terindah bagi penulis.

7. Kepada anak-anak Himpunan Mahasiswa Simpasai Lanta (HIMASSILA) Makassar tanpa terkecuali yang selalu setia memberikan arahan kepada penulis selama ada di Kota Makassar yang sekaligus menjadi wadah untuk menggali potensi yang masih terpendam didalam diri penulis, serta anak-anak Asramah Solidaritas Mahasiswa Simpasai (SMS) Bima Makassar tanpa terkecuali, terkhusus sahabat penulis Imam Sulaiman, ST. dan jainuddin, S.Pd. yang sama-sama mengarungi samudra yang luas demi menuntun ilmu untuk menyongsong masa depan yang lebih mapan

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amiin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makkassar, Desember 2011

Penulis

Ardiansyah

ABSTRAK

NAMA : Ardiansyah
NIM : 204 031 070 13
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Biologi
SEMESTER : 9 (SEMBILAN)
JUDUL : **“Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar Dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima”.**

Penelitian ini bersifat (pengaruh) yang bertujuan Untuk : 1) mengetahui seberapa besar kenakalan remaja siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima. 2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima. 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kenakalan remaja yang signifikan terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah menfokuskan pada siswa kelas XI IPA Biologi. Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan dibantu dengan teknik wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan Uji Regresi sederhana untuk menjawab hipotesis. Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMA 3 Kota Bima sebesar 87.21% sedangkan tingkat aktivitas belajar siswa kelas XI IPA Biologi sebesar 53.64% dan hasil analisis regresi sederhana bagian b sebesar 1.66% dan bagian a 91.13%. Jadi persamaan regresinya adalah $Y' = 91.13 + 1.66X$. Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa bila pengaruh kenakalan remaja bertambah 1 satuan, maka nilai rata-rata tentang aktivitas belajar siswa menurun menjadi 0,24%, kesalahan baku regresinya adalah 6.28%, kesalahan baku penduga b 0.13%, hasil uji signifikan dengan menggunakan uji- t 1,697% dengan taraf signifikan, $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$ dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $-1,697 \leq t_0 \leq 1,697$, H_0 ditolak jika $t_0 > 1,697$ atau $t_0 < -1,697$, hasil uji statistik sebesar 2.31%

Berdasarkan hasil analisis data dan diperoleh $t_0 = 1.714$ dan $t_0 > t_{\text{tabel}}$ ($1.714 > 1,697$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 kota Bima.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Beberapa Pandangan Elemen Masyarakat tentang Remaja	12
3. Tingkah Laku Remaja di Lingkungan Sekolah	17
B. Konsep Kenakalan Remaja	19
1. Faktor yang Memicu Kenakalan Remaja.....	22
2. Kenakalan Remaja dan Upaya untuk Mengatasinya.....	24

C. Aktivitas Belajar	26
1. Pengertian Aktivitas Belajar	27
2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	29
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel dan Desain Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Populasi Siswa IPA Kelas XI SMAN 3 Kota Bima.....	48
Tabel 2: Jumlah Sampel Siswa IPA Kelas XI _A dan kelas XI _B SMAN 3 Kota Bima	49
Tabel 3: Tingkat Penguasaan Materi.....	55
Tabel 4: Skor tentang Kenakalan Remaja dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa kelas XI _A dan XI _B SMAN 3 Kota Bima.....	59
Tabel 5: Skor tentang aktivitas belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa kelas XI _A dan XI _B SMAN 3 Kota Bima.....	61
Tabel 6: Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Perangkan Penelitian	78
Lampiran B. Persuratan.....	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang memiliki suatu kebebasan dalam bergaul, hal tersebut tidak dapat dipungkiri bersama. Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang dianggap urgen dan yang sangat menarik kita bahas, dimana pada masa ini para remaja memiliki kebebasan dalam bertindak tanpa menghiraukan nasihat ataupun ucapan orang lain, mereka pada umumnya mementingkan ego daripada kebersamaan. Masa remaja dikenal sebagai masa penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan seringkali bagi polisi. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Berdasarkan realitas yang penulis lihat di lapangan, ada banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja tersebut dan makin mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari, perilaku tersebut antara lain suka bolos di jam sekolah, mengganggu aktivitas belajar berlangsung, melakukan kriminal, tawuran antara sekolah dan antara golongan (geng). Perilaku remaja tersebut merupakan perilaku yang menyimpang terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kebanyakan siswa yang berada di SMAN 3 Kota Bima melakukan hal tersebut di atas, dikarenakan kurangnya kontrol dari pihak sekolah, sehingga peristiwa tersebut bisa saja terjadi, salah satunya adalah tawuran. Sesungguhnya Hal yang terjadi pada saat tawuran, sebenarnya perilaku agresif dari seorang individu atau kelompok. Agresif itu sendiri sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau singkatnya agresif merupakan tindakan yang bermaksud untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Kenakalan remaja dalam hal perkelahian, dapat digolongkan ke dalam dua jenis delikuensi, yaitu situasional dan sistematis. (Kartini Kartono,1993,17)

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak di sengaja dan yang di sengaja, di antaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang di sengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, timbul pertanyaan kemudian mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan, sebenarnya tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang. (Ahmadin,1999:26)

Masalah sosial perilaku menyimpang dalam tulisan tentang “kenakalan remaja” bisa melalui pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam pendekatan individual melalui pandangan sosialisasi. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi). Tentang perilaku disorder di kalangan anak dan remaja, anak dan remaja yang berperilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku disorder tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari

itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidakberhasilan belajar sosial atau “kesalahan” dalam berinteraksi dari transaksi sosial tersebut dapat termanifestasikan dalam beberapa hal (Ahmadin,1999:6)

Mengenai pendekatan sistem, yaitu perilaku individu sebagai masalah sosial yang bersumber dari sistem sosial terutama dalam pandangan disorganisasi sosial sebagai sumber masalah, seorang dapat menjadi buruk atau jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pada masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi sosial, norma dan nilai sosial menjadi kehilangan kekuatan mengikat. Dengan demikian kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Di dalam masyarakat yang disorganisasi sosial (keadaan masyarakat yang kacau tanpa aturan), seringkali yang terjadi bukan sekedar ketidakpastian dan surutnya kekuatan mengikat norma sosial, tetapi lebih dari itu, perilaku menyimpang karena tidak memperoleh sanksi sosial kemudian dianggap sebagai yang biasa dan wajar (Reuben,1986:10)

Masalah itulah yang melatarbelakangi mengapa kemudian peneliti mengangkat masalah ini, karena sesuai dengan pembahasan sebelumnya, bahwa siswa-siswi yang ada di SMAN 3 Kota Bima dapat penulis simpulkan bahwa mereka sudah dipengaruhi oleh masalah yang akrab disebut dengan kenakalan remaja. Masalah tersebut patutlah kita perhatikan bersama serta memberikan sumbangsih berupa solusi yang signifikan terkait dengan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima ?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesisnya yaitu ; Terdapat pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 kota Bima

D. Defenisi Operasional

1. Remaja anak laki-laki maupun perempuan yang berumur 13 sampai 17 tahun (variabel X)

Indikator kenakalan remaja meliputi:

- a. Kebut-kebutan, mengganggu lalu lintas, mengganggu orang yang ada disekitar jalan.
- b. Ugal-ugalan, berandalan, berteriak-teriak, bolos sekolah untuk berkumpul sama teman-teman
- c. Berjudi melalui permainan dengan taruhan.

- d. Perkelahian, meliputi perkelahian perorangan atau kelompok.
 - e. Kriminal anak, meliputi pembunuhan, penjambretan, pemerasan dan pencurian.
2. Aktivitas siswa-siswi merupakan seluruh rangkai kegiatan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran (variabel Y)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kenakalan remaja siswa-siswi kelas XI SMAN 3 Kota Bima
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa-siswi kelas XI SMAN 3 Kota Bima
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa-siswi kelas XI SMAN 3 Kota Bima

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai dasar bagi sekolah untuk lebih memperhatikan tentang tingkah laku siswa dalam lingkungan sekolah, khususnya di SMAN 3 Kota Bima dan sebagai bahan acuan dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan cara memperketat aturan sekolah sebagai pengikat bagi siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan setelah membaca karya tulis ilmiah ini, dapat dijadikan sebagai dasar agar memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang positif dalam proses pembelajaran

3. Bagi siswa

Diharapkan setelah membaca karya tulis ilmiah ini, siswa dapat memilah dan memilih cara mana yang baik dan mana yang tidak baik supaya tidak terjerumus terhadap hal-hal yang melanggar norma-norma Agama dan Adat yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas terhadap peneliti terkait masalah kenakalan remaja.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh penjelasan atau uraian yang jelas tentang skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima”**, yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan mengemukakan latar belakang sehingga judul skripsi ini yang diangkat oleh penulis, kemudian dari latar belakang dibuatkan rumusan masalah. Latar belakang membahas tentang kenakalan remaja, pendapat ahli, dan keinginan penulis untuk menyelesaikan

masalah yang terjadi. Akan tetapi, yang menjadi dasar skripsi ini adalah karena adanya suatu masalah yang membutuhkan suatu penyelesaian atau solusi, definisi operasional judul terdiri kenakalan remaja dan aktivitas belajar siswa dan kemudian tujuan yang berdasar pada rumusan masalah dan kegunaan yang hendak dicapai setelah melakukan penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka menyangkut variabel-variabel skripsi yang menjelaskan tentang kenakalan remaja dan aktivitas belajar siswa.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam hal ini, penulis menjangkau sampel penelitian yang dijadikan sebagai responden, yang dimana sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana dengan mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang dibuat, yaitu angket dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah menjadi data kualitatif dan kuantitatif.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima.

Bab V merupakan bab terakhir yang mengemukakan beberapa implikasi yang menyangkut mengenai kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi hasil aktivitas belajar siswa serta saran untuk penelitian ke depannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Tetapi, mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu. Tiga kasus tersebut diatas merupakan contoh yang sangat nyata.

Menyombongkan diri serta merindupuja (mendewa-dewakan) sebagai gejala remaja. Di dalam fase atau masa negatif untuk pertama kalinya remaja sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Kesepian di dalam penderitaan, yaitu tidak ada orang yang dapat mengerti dan memahami dan tidak ada yang dapat menangkapnya. Reaksi pertama-tama terhadap sekitarnya yang dirasanya sebagai sikap menelantarkan dan memusuhinya, hal itulah yang menyebabkan timbulnya sikap sombong dan angkuh terhadap para remaja, karena pada awalnya tidak ada yang bisa menterjemahkan keinginan mereka, sehingga mereka terjerumus terhadap sikap sombong yang sangat dilarang oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Terkait masalah ini Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Al-Israa' : 37) yang berbunyi :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Terjemahan :

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Departemen Agama RI:2002)

Dan di tegaskan oleh Rasulullah dalam bersabdanya yang berbunyi :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya:

“Tidak masuk surga orang yang didalam hatinya ada kibr (sombong) seberat dzarrah”. (HR. Ibnu Hibban)

Langkah yang selanjutnya ialah kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Disinilah mulai tumbuh dalam diri remaja itu dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Pada masa inilah si remaja mengalami kegoncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap dan pedoman hidup kanak-kanaknya tetapi disamping itu dia juga mencari pertolongan karena belum dapat menjelmakan keinginannya.

Proses terbentuknya pandangan hidup atau cita-cita hidup dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup didalam eksplorasi si remaja. Setelah si remaja dapat menentukan sistem nilai yang diikutinya, dia dapat menentukan pendirian hidupnya. Pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remajanya, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk dalam masa dewasa awal. Secara bagan proses tersebut melewati tiga langkah, yaitu :

- a. Karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dihargai dan dipuja. Pada taraf pertama ini sesuatu yang dipuja itu belum mempunyai bentuk tertentu; bahkan sering kali remaja itu tahu bahwa dia menginginkan sesuatu, tetapi tidak bisa menganalogikan apa yang diinginkannya itu. Dari keadaan kejiwaan yang demikian itulah maka banyak terlahir sifat menghayal akan sesuatu yang tidak pasti.
- b. Selanjutnya pada taraf kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas; yaitu pribadi-pribadi yang dipandangnya mendukung sesuatu nilai (jadi personifikasi nilai-nilai). Dalam pemujaan ini terdapat perbedaan antara anak laki-laki dengan anak perempuan; anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi dan memuja dalam khayal. Pada masa ini pulalah tumbuh dengan suburnya rasa kebangsaan

- c. Pada taraf yang berikut, taraf ketiga si remaja telah dapat menghargai nilai-nilai lepas dari pendukungnya, nilai sebagai hal yang abstrak. Pada saat inilah tiba waktunya si remaja menentukan pilihan atau pendirian hidupnya. Penentuan ini tidak dapat satu kali jadi, tetapi mengalami jatuh bangun, karena nilai yang dipilihnya dan diujinya dalam kehidupan nyata, sampai didapatkannya pandangan atau pendirian yang tahan uji.

2. Beberapa pendekatan tentang Remaja.

a. Remaja dalam pendekatan Masyarakat

Mendefinisikan`remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan, kita bisa dapatkan masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara barat, dan kita bisa menjumpai masyarakat semacam masyarakat di Kota Bima. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional, hal ini tercermin dalam ketiga kasus remaja yang diutarakan dalam awal pembahasan.

Banyak masyarakat memberikan asumsi bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat meresahkan bagi para masyarakat, seperti tawuran di tengah jalan sehingga mengganggu jalur aktivitas masyarakat setempat. Dengan kata lain, remaja bisa saja melakukan tindakan yang melanggar norma, asal dirinya bisa diakui oleh orang lain,

memungkinkan remaja terantuk pada posisi oleng : melakukan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau di kota tempat tinggal ia juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Anak-anak yang dibesarkan di Kota berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan di Desa. Anak Kota umumnya lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak Desa yang cenderung bersikap statis dan lamban. Anak Kota lebih berani mengemukakan pendapatnya, ramah dan luwes sikapnya dalam pergaulan sehari-hari. Sementara anak Desa umumnya kurang berani mengeluarkan pendapat, agak penakut, pemalu, dan kaku dalam pergaulan. Semua perbedaan sikap dan pola pikir di atas adalah akibat pengaruh dan lingkungan masyarakat yang berbeda antara Kota dan Desa.

b. Remaja dalam pendekatan Hukum Positif

Konsep tentang “Remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi. Selain itu, konsep “Remaja” juga merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya dengan perkataan lain, masalah

remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 tahun ini.

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara didunia tidak dikenal istilah “Remaja”. Di Indonesia itu sendiri, konsep “Remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itupun bermacam-macam

Di sisi lain, hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45, 47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itupun (misal; mencuri) belum disebut kejahatan (kriminal) melainkan hanya di sebut “Kenakalan” kalau ternyata kenakalan anak itu sudah menjadi wabah penyakit bagi masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan ternyata orang tuanya tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu menjadi tanggung jawab negara dan dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak (di bawah departemen hukum dan hak asasi manusia) atau dimasukan ke dalam lembaga-lembaga rehabilitasi lainnya seperti parmadisi (didalam kepolisian daerah metropolitan Jakarta Raya). Sebaliknya jika usia seseorang sudah diatas 16 tahun, jika ia melakukan pelanggaran hukum

pidana, ia langsung dipidana (dimasukan ke dalam lembaga pemasyarakatan).

Tindakan hukum bagi anak remaja antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bias menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri

c. Remaja dalam pendekatan Islam

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Selain dengan perkembangan jasmani dan rohaninya. Maka masalah agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Terkait masalah ini Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Al-Azhab:11 yang berbunyi :

هٰذَاكَ اَبْتَلٰى الْمُؤْمِنُوْنَ وَزَلْزَلُوْا زِلْزَالًا شَدِيْدًا ﴿١١﴾

Terjemahan :

“Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat”. (Departemen Agama RI:2002)

Maksud dari Ayat tersebut ialah, hati seorang remaja mukmin yang sedang mengalami kegonjangan dan sangat sulit di kontrol, yang merupakan salah satu ujian buat mereka dari Allah SWT. apabila mereka mampu melewati masa atau ujian tersebut, maka mereka akan selamat dari siksaan Api Neraka.

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka, timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap material. Hasil penyelidikan Ernest Harms terhadap 1.789 remaja Amerika antara usia 18-29 tahun menunjukkan, bahwa 70% pemikiran remaja ditunjukkan bagi kepentingan: keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri, dan masalah kesenangan pribadi lainnya. Sedangkan masalah-masalah akhirat dan keagamaan hanya sekitar 3,6%, masalah sosial 5,8%. Kesemuanya itu dikarenakan para remaja tersebut telah terjerumus oleh tingkah laku lingkungan yang ekstrim dengan perbuatan yang melanggar norma-norma. Para remaja tersebut beranggapan bahwa perbuatan tersebut sah-sah saja dikarena

sudah lazim mereka lakukan, yang menjadi pertanyaan kemudian “mengapa hal tersebut sudah menjadi budaya bagi mereka” ?, hal ini tidak terlepas dari peranan orang tua dan lingkungan, karena orang tualah yang menjadi panutan utama bagi para anaknya dan orang tualah yang menjadikan anaknya Yahudi dan Nasrani, walaupun tidak bisa pungkiri bahwa lingkungan yang paling banyak berperan untuk membina karakter seorang anak. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

إِنَّ أَبْعَصَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَدَّ الْخَصِمُ.

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan atas keadaan fitrah, maka kedua Ibu Bapaknya meyahudikan, menasranikan dan memajusikannya”. (HR. Thabrhani)

3. Tingkah Laku Remaja di Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP dan SMA umumnya menghabiskan waktunya sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Pengaruh sekolah itu

tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifat khasnya dan karena peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Banyak ahli berpendapat, bahwa hakikat masa ini ialah kematangan kehidupan seksual; karena itu tidak mengherankan bahwa banyak penelitian mengenai anak-anak pada masa remaja ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai kehidupan seksual itu. Tetapi sebenarnya kematangan kehidupan seksual itu bukanlah satu-satunya hal dalam masa remaja melainkan hanya merupakan salah satu aspek saja.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Annur Ayat 26 yang berbunyi :

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Terjemahan :

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa

yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga) (Depatemen Agama RI:2002)

B. Konsep Kenakalan Remaja

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”. Dalam Bakolak Inpres no: 6 / 1977 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Kartini Kartono,2010:20).

Sarwono, W., Sarlito (2010), mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu :

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Menurut bentuknya, Kartini Kartono (2010) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Kenakalan biasa seperti:
 - Suka berkelahi
 - Suka keluyuran
 - Suka bolos di jam sekolah
 - Pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti:
 - Mengendarai kendaraan tanpa SIM.
 - Mengambil barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus seperti:
 - Penyalahgunaan narkoba
 - Hubungan seks di luar nikah
 - Pemerkosaan.

Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Sarwono 2010). Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya “ *Rules of*

Sociological Method” dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi, kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal atau jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

Semua itu dikarenakan remaja sekarang mentalnya mudah turun, akal sehat dan pikiran panjangnya pun tidak digunakan. Mereka hanya mementingkan kepentingan sendiri atau golongan atau menuruti emosi atau juga mengandalkan ototnya saja, seperti tawuran antar siswa dengan siswa dan akhirnya pun akibatnya mereka terasa berat bagi keluarga, masyarakat, bahkan negara sekalipun.

Keadaan itupun diperparah dengan mulai mengalirnya budaya barat yang mulai menutupi budaya timur yang sopan, dan melalui media-media masa, seperti koran atau majalah, dan media-media elektronik, seperti halnya televisi atau internet.

Apalagi di zaman serba modernisasi dan globalisasi ini, informasi tersebut makin menyebar ke seluruh pelosok dunia. Budaya Timur dan Indonesia pun mulai ditinggalkan dan hanya dianggap kuno. Makin banyak anak yang tidak punya sopan santun dan tata krama terhadap teman, bahkan terhadap orang tua.

Semua masalah itu akan menyebabkan *image* remaja menjadi buruk di mata masyarakat awam. Kita sebagai remaja yang peranannya sebagai penerus kejayaan bangsa Indonesia pun, harus malu dan berani memutar balikkan dengan hal yang berguna bagi bangsa, agama, dan negara.

1. Faktor yang Memicu Kenakalan Remaja

Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan ia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sehingga timbul rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku normatif (misalnya, asosial ataupun anti-sosial). Bahkan lebih ekstrem biasa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dsb.

Beberapa aspek yang menuntut keterampilan sosial (dalam Davies dan Ivor K, 1987), yaitu keluarga, merupakan hal yang paling penting diperhatikan orang tua adalah menciptakan suasana demokratis dalam keluarga. Sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan saudara. Lingkungan, pengenalan lingkungan lebih luas dari keluarga. Kepribadian, diberikan penanaman sejak dini, nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal fisik seperti materi dan penampilan. Rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok. Remaja diajarkan lebih memahami diri sendiri (kelebihan dan kekurangannya), agar ia mampu mengendalikan dirinya. Sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif,

dibiasakan untuk menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya.

Berdasarkan pembahasan diatas Rasulullah pernah bersabda yang berbunyi :

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ الشَّوِّعِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَا فِخِ الْكِرَامِ فَحَامِلُ
الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَا فِخِ الْكِرَامِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ
ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً.

Bv v Artinya :

“Perumpamaan teman baik dan teman yang buruk hanyalah seperti penjual wangi dan pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi memberikannya, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan aromanya yang harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi ia membakar bajumu atau engkau mendapat bau yang tidak sedap.”

Dengan cara itu remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari sekitar, mudah bersosialisasi, memiliki solidaritas tinggi, diterima di lingkungan lain. Sehingga akan mampu membantu menemukan dirinya sendiri dan mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku. Kenakalan remaja semakin menunjukkan kompleksitas akar permasalahannya sehingga diperlukan suatu ancangan teoritik (*theoretical approach*) yang cukup komprehensif untuk memahaminya guna menemukan langkah pemecahan yang lebih efektif. Tulisan ini dimaksudkan untuk memperoleh rancangan teoritik yang lebih komprehensif tersebut dengan

mencari kaitan logis dan dinamis dari sembilan rancangan teoritik yang sering diacu untuk menerangkan fenomena kenakalan remaja (*pemahaman self, paradigm juvenile delinquency, krisis identitas, teori imitasi, internalisasi-sosialisasi-identifikasi, value expectation, teori massa, teori alienasi, dan pandangan modernisasi*).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja spesifikasi yaitu;

- a. Faktor agama dan iman
 - b. Faktor lingkungan seperti orangtua, teman, tetangga dan media.
 - c. Kurang ketatnya peraturan yang ada di sekolah tersebut
 - d. Perubahan zaman.
2. Kenakalan Remaja dan Upaya untuk Mengatasinya

Kenakalan remaja merupakan gejala umum, khususnya terjadi di kota-kota besar yang kehidupannya diwarnai dengan adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang dilakukan secara sehat maupun secara tidak sehat. Persaingan-persaingan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Betapa kompleksnya kehidupan tersebut memungkinkan terjadinya kenakalan remaja. Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap

penyebab kenakalan remaja mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat preventif, represif, dan kuratif. Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja terletak pada orang tua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat.

Delinkuensi sebagai status legal selalu berkaitan dengan tindakan durjana. Anak-anak dibawah usia 7 tahun yang normal, pada umumnya tidak mampu membangkitkan niat untuk melakukan tindakan kriminal. Mereka tidak memahami arti kejahatan dan salah benar. Karena itu mereka tidak bisa dituntut sebagai pelaku yang bertanggung jawab atas sesuatu “kejahatan” yang dilakukannya. Maka yang dimasukkan kedalam kelompok *juvenile delinquency* ialah kelompok anak yang berusia 8-22 tahu. Usia 19-22 tahun disebut sebagai periode adolesensi atau usia menjelang dewasa.

Tindakan yang harus dilakukan untuk preventif adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Memperbaiki keadaan lingkungan, yaitu sekolah, daerah slum, kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka

4. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
5. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja *delinquency* dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
6. Mendirikan tempat pelatihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja *delinquency* dan yang *nodelinquency*. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.

C. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah memperoleh belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, dituntut selalu aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisa hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi sifat kimia dalam biologi, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran

Terkait dengan hal ini Rasulullah SAW. pernah bersabda yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya:

“Menuntut ilmu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)

Berdasarkan sabda Rasulullah diatas, bahwa aktivitas belajar tersebut tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, ini akan berindikasi pada pembelajaran yang bersifat seumur hidup.

Keterlibatan langsung merupakan suatu keharusan bagi seorang siswa, dengan keterlibatan langsungnya, seorang siswa akan tahu bagaimana sebenarnya implikasi dari teori yang mereka telah pelajari selama ini dengan cara mereka mempraktekannya langsung dilaboratorium, karena secara sadar

tidak seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini, secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap individu siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Implikasi prinsip ini menuntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan secara langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Davies,1987:10).

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada perbuatan atau aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. (Slameto,2001:67).

Menurut Syaiful Bahril (2008), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Hasbullah 2006) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Berikut penjelasannya :

a. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

Menurut Locke jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (tabularasa), kertas itu kemudian mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru. Karena gurulah yang harus aktif sedangkan anak didik bersifat reseptif. Sedangkan menurut Herbart jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai

oleh hukum-hukum asosiasi. Disinipun guru pulalah yang harus menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Karena tanggapan seorang guru terhadap para remaja merupakan suatu ilmu dan sekaligus pencerahan rohani untuk mereka dan ilmu tersebut akan mereka jadikan penuntun untuk kehidupan mereka selanjutnya, perbuatan tersebut merupakan amal zariyah yang tidak pernah putus walaupun seorang guru tersebut meninggal dunia. Seperti yang di Sabdakan oleh Rasulullah SAW. yang berbunyi :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوهُ.

Artinya:

“Jika seorang manusia meninggalkan dunia, maka pahala amalnya terputus, kecuali tiga hal: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholih yang mendoakannya”. (HR. Ahmad)

Jadi konsepsi jiwa sebagai “kertas bersih” yang harus ditulis atau sebagai bejana yang harus diisi menyebabkan gurulah yang aktif dan dari gurulah datang segala inisiatif. Gurulah yang menentukan bahan pelajaran sedangkan murid-murid bersifat reseptif dan pasif.

b. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena dorongan oleh macam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Mendidik adalah membimbing anak untuk

mengembangkan bakatnya. Dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencernanya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang dan kemauannya masing-masing.

3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Kalau ditanyakan apakah aktivitas belajar itu ?, maka jawaban yang kita dapatkan akan bermacam-macam, hal yang demikian ini terutama berakar pada kenyataan apa yang disebut perbuatan atau aktivitas belajar tersebut adalah bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan atau 7 aktivitas belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Ada beberapa aktivitas yang tidak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan atau aktivitas belajar atau tidak, seperti misalnya : Mendapatkan bermacam-macam sikap sosial (misalnya prasangka), kegemaran pilihan dan lain-lain. Selanjutnya ada beberapa hal yang kurang berguna yang juga terbentuk pada individu, seperti misalnya, *tics* gejala autistik, dan sebagainya, apakah hal yang dikemukakan yang paling terakhir itu tergolong aktivitas belajar, sukar dikatakan.

Mendefinisikan tentang aktivitas belajar oleh para ahli sangatlah beragam, salah satu contoh yang diungkapkan oleh ahli yang bernama Cronbach dalam bukunya yang berjudul *educational psychology* yang menyatakan bahwa ;

Learning shown by a change behavior as a result of experience
(Cronbach,1945:47).

Jadi menurut beliau belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya. Sesuai dengan ungkapan Harold Spears yang menyatakan bahwa :

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.

Devinisi-devinisi yng telah dikemukakan itu diberikan oleh para ahli-ahli yang berbeda-beda pendiriannya. Kalau kita simpulkan devinisi-devinisi tersebut, maka kita akan dapatkan pokok-pokok sebagai berikut :

- Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial)
- Bahwa perubahan itu pokoknya adalah didupatkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit)
- Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Beberapa aktivitas belajar menurut (Syaiful Bahri Djamarah,2008:28) sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik

dituntut dari mereka. Dengan mendengarkan yang baik, akan membuka cakrawala berpikir kita, serta akan menjawab segala kemungkinan yang ada.

Terkait dengan masalah mendengarkan Rasulullah SAW. pernah bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا وَلْيَصْمُتْ.

Artinya:

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhori)

Mendengar dan mendengarkan merupakan dua hal yang berbeda. Mendengarkan merupakan proses pasif yang terjadi bagaikan selagi kita masih dalam keadaan tidur. Mendengar hanya satu tahap dari proses mendengarkan yang kompleks. Mendengar adalah respon yang terjadi karena adanya rangsangan gelombang suara. Peristiwa mendengar adalah sepenuhnya merupakan peristiwa jasmania. Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti adanya persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah maka kita sering mendengarkan orang mengatakan siswa itu mendengar pelajaran yang kita sampaikan, tetapi mereka tidak mengerti atau tidak ingat pelajaran yang tadi disampaikan. Untuk mendengarkan siswa harus mendengar, tetapi untuk

mendengar orang tidak perlu mendengarkan. Mendengarkan tergantung pada perhatian.

Indera kita selalu dikenai rangsangan yang tidak terhitung banyaknya. Tetapi otak kita hanya memilih beberapa rangsangan saja untuk diperhatikan. Penerimaan secara selektif atas rangsangan-rangsangan yang datang inilah yang disebut perhatian. Orang akan mendekatkan telinganya pada sumber suara yang kedengarannya lemah atau memicingkan mata untuk melihat suatu tanda yang jauh letaknya.

Langkah berikutnya dalam proses menengarkan adalah memahami simbol yang dilihat atau didengar. Pada tahap ini orang harus mengadakan analisis atas rangsangan yang diterimanya. Rangsangan simbolik ini dapat berupa warna, seperti lampu lalu lintas di perempatan atau kata-kata atau suara tepuk tangan atau suara sirene.

Mengingat merupakan tahapan terakhir dalam proses mendengarkan. Ini berarti bahwa seseorang tidak hanya menerima, menginterpretasikan informasi yang diterimanya, tetapi juga menambahkan hal-hal yang sudah didengarkannya kedalam bank ingatannya, yang sewaktu-waktu dapat diambil jika diperlukan

Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Az-zumar Ayat: 17-18)

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطُّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبَشْرَىٰ
 فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧٤﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
 هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٧٥﴾

Terjemahan:

Dan orang-orang yang menjauhi thagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu disampaikanlah berita itu kepada hamba-hambanya. Yang antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Departemen Agama RI : 2002)

b. Memandang/memperhatikan

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek.

Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.

Memandang menurut Al-Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpula objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian dan pandangan terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian atau pandangan seorang siswa, maka timbulah kebosanan dalam diri siswa, sehinggalah ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat

belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian ataupun pandangan mereka dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakat mereka.

Belajar dalam banyak hal, seperti aktivitas memandang, mendengar, dan mengalami hal-hal tangan pertama. Tapi bagi sebagian besar siswa, salah satu metode ini sangat menonjol bagi seorang siswa. Mengapa hal ini sangat menonjol ataupun penting? Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan lebih baik pada tes jika mereka mengubah kebiasaan belajar sesuai gaya belajar mereka sendiri pribadi. Misalnya, belajar memandang (visual) siswa kadang-kadang akan perjuangan selama ujian esai, karena mereka tidak dapat mengingat materi tes yang "mendengar" dalam kuliah. Namun, jika pembelajar memandang (visual) yang menggunakan bantuan visual ketika belajar, seperti garis warna-warni dari bahan uji, ia dapat menyimpan informasi lebih lanjut. Untuk jenis pembelajaran, sebagian besar seorang siswa dengan tipe belajar memandang justru akan meningkatkan kemampuan untuk mengingat informasi lebih lengkap. Dari sebuah penjelasan sederhana gaya belajar adalah beberapa siswa mengingat bahan terbaik yang mereka lihat, disisi lain ada beberapa ingatan mereka tentang sesuatu yang mereka dengar, sementara ada juga yang mengingat hal-hal yang mereka sudah pernah alami dalam hidupnya.

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Tujuannya adalah untuk mengingat dan merasakan kembali apa yang telah mereka pelajari dengan cara meraba, membau dan mencicipi atau mengecap, itulah gunanya dalam aktivitas belajar ini yang secara tidak langsung kita semua pernah mengalaminya.

Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui aktivitas ini manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya tersebut. Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat sesuatu benda yang dilihatnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil-mobilan. Dalam hal ini satu benda dipakai sebagai patokan. Begitu juga dengan kecepatan mobil, sebuah mobil yang lewat diperkirakan lebih lambat, sama cepat atau lebih cepat dari mobil yang dipakai sebagai patokan.

Hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Seseorang akan menggigit kedinginan ketikan pertama kali ia terjun ke dalam kolam renang. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan baik dari persepsi siswanya untuk pelajaran berikutnya, karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya (Slameto,2010:30).

Aktivitas meraba dan sebagainya juga dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan) akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan kedalam pelajaran. Seorang guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka dapat dipastikan bahwa pada hari-hari berikutnya siswa akan menggantikan posisi gurunya untuk memulai pelajaran.

- d. Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Karena hal tersebut merupakan hal yang fundamental bagi semua orang yang ingin menuntut ilmu, karena mencatat akan memperkuat apa yang kita pelajari, ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Imam al-Gajali *“Ikatlah ilmu yang engkau pelajari dengan tinta pena”*. Sesuai dengan ungkapan beliau, beliau menginginkan agar setiap materi pelajaran yang dianggap penting seharusnya dicatat dengan baik, supaya materi pelajaran tersebut sewaktu-waktu bisa kita ingat kembali dengan membuka catatan yang telah kita catat

Terkait masalah ini Rasulullah pernah bersabda yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ.

Artinya:

“Ikatlah ilmu dengan tulisan”. (HR. imam asy-Syafi’i)

M A K A S S A R

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawu dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam

membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti-sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari.

Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Gunanya ialah membantu kita untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu pelajaran kita harus telah mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran. Catatan itu sangat penting dan berfaedah bila kita hendak hendak mengulangnya kembali (Slameto,2010:50).

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

Membaca belaka tidak seberapa manfaatnya, membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang, *reading may be regarded as reasoning*. Setelah

kita baca suatu bagian, kita harus menyatakannya kembali dengan kata-kata kita sendiri sambil merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui. Ini disukai bagi *active recall* atau *active rehearsal*. Menurut hasil yang sebaik-baiknya dicapai kalau dipakai 40% dari waktu untuk membaca dan 60% untuk resitasi atau menyatakannya kembali. Dengan resitasi tidak dimaksudkan menyatakan kembali apa yang tercantum dalam buku akan tetapi memberikan jawaban atas pertanyaan yang timbul sewaktu kita membaca (Djamarah, 2008:45).

Aktivitas membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *survey* (meninjau), *Questioner* (mengajukan pertanyaan), *Reading* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-'alaq Ayat 1-6 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ
 الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَاجٍ ﴿٧﴾

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia
 Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan
 Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan
 perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak
 diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar
 melampaui batas” (Departemen Agama RI:2002)

Sebelum membaca perlu adanya peninjauan/penyelidikan dulu
 tentang gambaran dan garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca,
 sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab
 atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu barulah membaca.
 Sesudah membaca selesai, dilanjutkan penghafalan (dengan bermakna)
 pokok-pokok yang penting-penting.

Kegiatan belajar atau aktivitas belajar yang lain sebagai proses
 terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang
 termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta
 didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik, tentu saja
 kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain. Dalam suatu kegiatan motoris
 terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dalam

tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan (Slameto,2010:).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Azhab Ayat 34 yang berbunyi :

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Terjemahan :

“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui”. (Departemen Agama RI:2002)

Aktivitas belajar pada dasar ada semacam parameter yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui ending atau hasil dari aktivitas belajar tersebut, apakah gagal atau suksesnya seorang pelajar atau siswa, tentu hal tersebut bersifat individual. Kejadian yang sama mungkin dialami sebagai suatu hal yang dianggap sukses oleh seorang siswa lain, sedangkan oleh seorang siswa lain mungkin mengalami suatu kegagalan. Misalnya saja dalam suatu ujian ada murid yang sudah merasa berhasil sudah mendapatkan nilai enam, tetapi ada murid yang lain merasa bahwa mendapatkan nilai enam itu merupakan suatu kegagalan. Hal ini tergantung pada taraf keinginan atau taraf aspirasi si anak atau pelajar tersebut. Dalam hal bagaimanakah orang mendapatkan pengalaman sukses kalau dapat menyelesaikan problem dan pengalaman gagal kalau tidak dapat menyelesaikan problem ? Yaitu dalam daerah

yang ia merasa itu adalah soalnya, dalam daerah dimana diri orang itu terlibat dalam suatu masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu agen untuk membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, jenis penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkatan kealamian (*natural setting*) suatu objek yang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar siswa dengan variabel independen dan dependen yang bersifat pengkorelasi, yaitu proses penelitian yang bersifat penggabungan antara variabel X dan Y, biasa juga dengan jenis penelitian yang sifatnya pengaruh ini juga merupakan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang sesuai dengan keadaan yang ditemukan di lapangan.

Kita mengakui memang sangat sulit untuk membedakan jenis penelitian murni dan terapan, seperti yang diungkapkan oleh Gay (1977), beliau mengatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang berlangsung bersifat praktis.

B. Variabel dan Desain Penelitian

3. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pengaruh kenakalan remaja (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y)

4. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu rencana tentang cara pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuannya. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post faktor dengan tujuan utama menyelidiki pengaruh kognisi dan afeksi terhadap aktivitas belajar siswa.

Adapun desain penelitian sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam penelitian yaitu rencana penelitian, rencana penyusunan proposal untuk diseminarkan, setelah itu kemudian membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada lokasi penelitian.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh guru serta upaya-upaya yang ditempuh untuk menanggulangi hambatan yang ada.

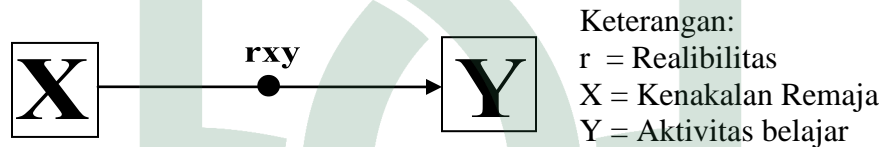
c. Tahapan Pengolahan Data

Pada tahapan ini semua data yang diperoleh dilokasi penelitian yang berupa daftar pertanyaan diperiksa kembali selanjutnya diolah.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan saran yang disusun dalam bentuk skripsi yang merupakan hasil akhir penelitian.

Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar desain hubungan antara variabel penelitian

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80).

Menurut Ary D. dalam Furchan A. (1982: 189) menyatakan: “Populasi dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas” (Khaeruddin Erwin Akib, 2006: 87).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali (Anas Sudijono, 2006, 28).

Populasi juga merupakan totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6).

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 3 Kota Bima yang berjumlah 120 orang siswa.

Tabel 1: Jumlah Populasi Siswa IPA Kelas XI SMAN 3 Kota Bima

No	Kelas	Responden
1	XI _A	40
2	XI _B	40
3	XI _C	40
Jumlah		120

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Selain itu, sampel juga didefinisikan sebagai penelitian sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian (Anas Sudijono, 2006:29).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Mengingat banyaknya populasi 120 orang siswa, maka sampel yang diambil secara *purposive sampling* atau sampling bertujuan, sehingga oleh penulis adalah kelas XI yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI_A dan kelas XI_B yang berjumlah 80 orang siswa.

Tabel 2: Jumlah Sampel Siswa IPA Kelas XI_A dan kelas XI_B SMAN 3 Kota Bima

No	Kelas	Responden
1	XI _A	40
2	XI _B	40
Jumlah		80

D. Desain Penelitian dan variabel penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian Regresi yang mencoba melibatkan dua variabel atau lebih biasa ditunjukkan untuk memperkiraan variabel yang satu atas variabel lainnya sepanjang variabel tersebut ada pertautannya. Dalam hal ini bentuk pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu yang diberi simbol (X). dan variabel independennya adalah aktivitas belajar siswa yang diberi simbol (Y).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai “Pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:101), instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu

merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi, maupun dokumentasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dengan angket/kuesioner.

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang mata pelajaran IPA Biologi siswa dikelas XI IPA SMAN 3 Kota Bima.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis memberikan seperangkat pertanyaan sesuai dengan judul yang diangkat.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kegiatan membuat pertanyaan berdasarkan indikator-indikator faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa dengan jumlah item 31 dan angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket

tertutup adalah angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang tidak membutuhkan penjelasan karena telah disediakan jawaban di dalam daftar pertanyaan (Subagyo, 2004:57). Jadi disini peserta didik memilih salah satu alternatif jawaban yang mereka anggap benar.

2. Tahap Penyusunan data

Pada tahap ini, kegiatan menguji validitas instrumen angket terlebih dahulu dikoreksi oleh guru biologi SMAN 3 Kota Bima. Setelah diadakan pemeriksaan serta perubahan butir-butir instrumen ini dinyatakan telah memenuhi isi dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.

3. Tahap Pengolahan Data

Langkah yang dimaksudkan pada tahap ini adalah penilaian atau menilai, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam tahap pelaksanaan penelitian nilai pelaporan data tersebut selanjutnya akan diolah untuk kemudian diambil dari suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang aktivitas belajar siswa, maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut dilakukan kedalam 5 kategorie: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian tentang aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul dikategorikan dan dipilah-pilah menurut jenis datanya
2. Melakukan seleksi terhadap data mana yang dianggap data inti yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan mana yang hanya merupakan data pendukung.
3. Menelaah, mengkaji dan mempelajari lebih dalam data tersebut kemudian melakukan interpretasi data untuk mencari solusi dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan statistik deskriptif, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rata-rata Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} x 100$$

Dimana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.

Pedoman yang di gunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2003 yaitu:

Tabel 3: Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan	Kategori Aktivitas Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

b. Statistik inferensial

1. Dasar-dasar analisis

Untuk keperluan pengujian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas vairans.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dan akan diuji dengan menggunakan teknik statistik parametrik atau statistik

nonparametrik. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$x^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

K = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian normal bila x^2_{hitung} lebih kecil x^2_{tabel} dimana x^2_{tabel} diperoleh dengan daftar x^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b) Uji homogenitas varians Populasi

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan penggeneralisasian hasil penelitian terhadap populasi penelitian.

Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama.

Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui ini juga dilakukan untuk mengetahui uji t-test komparatif yang akan digunakan, apabila rumus yang akan digunakan *separated varians* atau *polled varians*.

Untuk pengujian homogenitas data tes pemahaman konsep digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terkecil}}{\text{Varians Terbesar}}$$

Kriteria pengujian

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ pada taraf nyata dengan F_{Tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis data tes aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan pengujian hipotesis koefisien regresi dimana pengujian hipotesis bagi parameter B menggunakan uji t , dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan koefisien regresi

Untuk dua variabel, hubungan liniernya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier, yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y, X = variabel

a, b = bilangan konstanta (koefisien regresi)

- b. Menghitung kesalahan baku regresi dan kesalahan baku penduga b

$$s_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \alpha \cdot \sum y - b \cdot \sum xy}{n - 2}}$$

$$s_b = \sqrt{\frac{s_e}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Keterangan :

s_e = kesalahan baku regresi

s_b = kesalahan baku penduga

- c. Formulasi hipotesis

$H_o : B = B_o$, B_o mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesis

$H_i : B \neq B_o$, jika $B_o \neq 0$, berarti X mempengaruhi Y

- d. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t -tabel

- e. Kriteria pengujian

- H_o diterima apabila $t_o \leq t_o$
- H_o ditolak apabila $t_o > t_o$

- f. Uji statistik parameter b

$$t_o = \frac{b - B_o}{s_b}$$

- g. Buat kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif tentang Kenakalan Remaja dalam Bidang Studi IPA Biologi

Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Kota Bima, penulis dapat mengumpulkan data kenakalan remaja dan aktivitas belajar siswa dalam bidang studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima melalui lembar angket yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan yang telah di konversi dan disajikan dalam bentuk tabel 4 dan 5 sebagai berikut.

Tabel 4: Skor tentang Kenakalan Remaja dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa kelas XI_A dan XI_B SMAN 3 Kota Bima.

No	Nama	Kelas	Skor
1	Nur Fitrah Aliyah Fauzi	XI _A	29
2	Widya Nauli amalia P		54
3	Aulia Amalia		58
4	Nurul Khaeria		56
5	Nurul Qayyimah		45
6	Aisyah Nurul Hidayah		47
7	Nur Rezky Inayah		57
8	Nur syafitri. S		58
9	Ilma Hidayati Rahman		60
10	Miftahul Jannah Dwi H		58
11	Siti Almunawwarah		57
12	Nur Fadhilah		48
13	Alfiqi Dwiva Annisi		61
14	St. Hasmirawati Basir		53
15	Ghina syukriah Rania		53
16	Khalifah Wini Mujaddidah		58
17	Khalidah Muhajirah		58

18	Amirah Fatin Thufaila		56
19	Viqi Zulfikar		48
20	Reski Alif Sulaiman		52
21	St. Fadilah		50
22	Muhammad Syarfanil R		48
23	Andi Muhammad Achsan		48
24	Putri Nur Fadillah		56
25	Nur Armayani		51
26	Arinie Tri Nurrahmi		58
27	Zahid Bushran		49
28	Naurah Nazhifah H		53
29	Imamul Khair Has		51
30	Nur Afiah		61
31	Nabila Mustafainna Kamil		63
32	Anilam Aurelia W		53
33	Andi Nurfadhlila I		53
34	Fakhiyah Anugrah Prastica		54
35	Ainil Azra Mujahidah		56
36	Nurul Fitrah R		58
37	Junnah Putri Utami		50
38	Putik Nurul Arasy		41
39	Muh. Jundullah S.P		47
40	Nur Sahayana		61
No	Nama Siswa	Kelas	Skor
41	Iqtamar Muhammad	XI _B	61
42	Abd Malik Amirullah		52
43	Muh. Silmi Kaffah		57
44	Muh. Yusri Hamzah		58
45	Muh. Iqbal Karim		57
46	Ahmad baihaqi Dzulkarnain		57
47	Andi Muhammad Rizky		48
48	Nauval Akil Muhammad		56
49	Achmad Al Gifari		47
50	Muhammad Lutfhi		56
51	Yusril Hadi		60
52	Ahmad Fuad		52
53	Aspar Aric		58
54	M. Hary Pratama Z		55
55	Muh. Ikhsan Amirullah		52
56	Andi Alif Chandra		46
57	Muh. Zaky Rizqullah		44

58	Haris Fadilah Rinato		50
59	Monamg Tandra B		59
60	Imam Setiawan. H		56
61	Dian Pratiwi Wahyuddin		61
62	Magfhirah		55
63	Afifah Zahirah		49
64	Siti. Adinda Dihar l		50
65	Salsabila Sabrina		47
66	Fitriyah		54
67	Yulihasti		53
68	Aprilia Indah Khaerunnisah		57
69	Nabila Ragaswari Rala		59
70	Nur Mutammimah		61
71	Indah Prihatinni Gunadi		57
72	Intan Permata sari		54
73	Nurul Sakinah Hijriah		54
74	Andi Dea Amanda N		56
75	Ainun Dwiyanti		57
76	Fabyola Larasati Masyita		50
77	Faathira Amalika Dewi N		53
78	Tasna Nada Zafirah		49
79	A. Rala Magfirah		53
80	Novy Nadianingrim		54

Tabel 5: Skor tentang aktivitas belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa kelas XI_A dan XI_B SMAN 3 Kota Bima.

No	Nama	Kelas	Skor
1	Nur Fitrah Aliyah Fauzi	XI _A	99
2	Widya Nauli amalia P		96
3	Aulia Amalia		95
4	Nurul Khaeria		92
5	Nurul Qayyimah		91
6	Aisyah Nurul Hidayah		91
7	Nur Rezky Inayah		95
8	Nur syafitri. S		91
9	Ilma Hidayati Rahman		86
10	Miftahul Jannah Dwi H		91
11	Siti Almunawwarah		90
12	Nur Fadhilah		95
13	Alfiqi Dwiva Annisi		89

14	St. Hasmirawati Basir		91
15	Ghina syukriah Rania		91
16	Khalifah Wini Mujaddidah		91
17	Khalidah Muhajirah		94
18	Amirah Fatin Thufaila		94
19	Viqi Zulfikar		88
20	Reski Alif Sulaiman		93
21	St. Fadilah		90
22	Muhammad Syarfanil R		90
23	Andi Muhammad Achsan		90
24	Putri Nur Fadillah		90
25	Nur Armayani		88
26	Arinie Tri Nurrahmi		87
27	Zahid Bushran		89
28	Naurah Nazhifah H		88
29	Imamul Khair Has		89
30	Nur Afiah		89
31	Nabila Mustafainna Kamil		89
32	Anilam Aurelia W		90
33	Andi Nurfadhlila I		88
34	Fakhiah Anugrah Prastica		88
35	Ainil Azra Mujahidah		65
36	Nurul Fitrah R		92
37	Junnah Putri Utami		90
38	Putik Nurul Arasy		90
39	Muh. Jundullah S.P		88
40	Nur Sahayana		88
No	Nama Siswa	Kelas	
41	Iqtamar Muhammad	XI _B	81
42	Abd Malik Amirullah		83
43	Muh. Silmi Kaffah		85
44	Muh. Yusri Hamzah		59
45	Muh. Iqbal Karim		84
46	Ahmad baihaqi Dzulkarnain		90
47	Andi Muhammad Rizky		86
48	Nauval Akil Muhammad		60
49	Achmad Al Gifari		85
50	Muhammad Lutfhi		83
51	Yusril Hadi		85
52	Ahmad Fuad		88
53	Aspar Aric		90

54	M. Hary Pratama Z		86
55	Muh. Ikhsan Amirullah		88
56	Andi Alif Chandra		84
57	Muh. Zaky Rizqullah		79
58	Haris Fadilah Rinato		79
59	Monamg Tandra B		88
60	Imam Setiawan. H		82
61	Dian Pratiwi Wahyuddin		84
62	Magfhirah		82
63	Afifah Zahirah		89
64	Siti. Adinda Dihar 1		91
65	Salsabila Sabrina		89
66	Fitriyah		90
67	Yulihasti		83
68	Aprilia Indah Khaerunnisah		89
69	Nabila Ragaswari Rala		82
70	Nur Mutammimah		86
71	Indah Prihatinni Gunadi		86
72	Intan Permata sari		85
73	Nurul Sakinah Hijriah		85
74	Andi Dea Amanda N		83
75	Ainun Dwiyaniti		85
76	Fabyola Larasati Masyita		91
77	Faathira Amalika Dewi N		92
78	Tasna Nada Zafirah		87
79	B. Rala Magfirah		89
80	Novy Nadianingrim		83

2. Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima

Adapun Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_a: “terdapat pengaruh yang signifikan antara kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima”.

Sebelum hipotesis alternatif diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut :

H_0 : “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima”.

Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$H_a : R \neq 0$

$H_o : R = 0$

Adapun langkah-langkah analisis *Multyple Regression* atau Regresi ganda dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel ini adalah sebagai berikut:

- a) Mentabulasi seluruh data baik data penilaian pengaruh kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA biologi siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bima.

Tabel 6: Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik

No	X	y	Xy	x2	y2
1	99	29	2871	9801	841
2	96	54	5184	9216	2916
3	95	58	5510	9025	3364
4	92	56	5152	8464	3136
5	91	45	4095	8281	2025
6	91	47	4277	8281	2209
7	95	57	5415	9025	3249
8	91	58	5278	8281	3364
9	86	60	5160	7396	3600
10	91	58	5278	8281	3364

11	90	57	5130	8100	3249
12	95	48	4560	9025	2304
13	89	61	5429	7921	3721
14	91	53	4823	8281	2809
15	91	53	4823	8281	2809
16	91	58	5278	8281	3364
17	94	58	5452	8836	3364
18	94	56	5264	8836	3136
19	88	48	4224	7744	2304
20	93	52	4836	8649	2704
21	90	50	4500	8100	2500
22	90	48	4320	8100	2304
23	90	48	4320	8100	2304
24	90	56	5040	8100	3136
25	88	51	4488	7744	2601
26	87	58	5046	7569	3364
27	89	49	4361	7921	2401
28	88	53	4664	7744	2809
29	89	51	4539	7921	2601
30	89	61	5429	7921	3721
31	89	63	5607	7921	3969
32	90	53	4770	8100	2809
33	88	53	4664	7744	2809
34	88	54	4752	7744	2916
35	65	56	3640	4225	3136
36	92	58	5336	8464	3364
37	90	50	4500	8100	2500
38	90	41	3690	8100	1681
39	88	47	4136	7744	2209
40	88	61	5368	7744	3721
41	81	61	4941	6561	3721
42	83	52	4316	6889	2704
43	85	57	4845	7225	3249
44	59	58	3422	3481	3364
45	84	57	4788	7056	3249
46	90	57	5130	8100	3249

47	86	48	4128	7396	2304
48	60	56	3360	3600	3136
49	85	47	3995	7225	2209
50	83	56	4648	6889	3136
51	85	60	5100	7225	3600
52	88	52	4576	7744	2704
53	90	58	5220	8100	3364
54	86	55	4730	7396	3025
55	88	52	4576	7744	2704
56	84	46	3864	7056	2116
57	79	44	3476	6241	1936
58	79	50	3950	6241	2500
59	88	59	5192	7744	3481
60	82	56	4592	6724	3136
61	84	61	5124	7056	3721
62	82	55	4510	6724	3025
63	89	49	4361	7921	2401
64	91	50	4550	8281	2500
65	89	47	4183	7921	2209
66	90	54	4860	8100	2916
67	83	53	4399	6889	2809
68	89	57	5073	7921	3249
69	82	59	4838	6724	3481
70	86	61	5246	7396	3721
71	86	57	4902	7396	3249
72	85	54	4590	7225	2916
73	85	54	4590	7225	2916
74	83	56	4648	6889	3136
75	85	57	4845	7225	3249
76	91	50	4550	8281	2500
77	92	53	4876	8464	2809
78	87	49	4263	7569	2401
79	89	53	4717	7921	2809
80	83	54	4482	6889	2916
Jumlah	6977	4291	374933	611765	232507

Dari tabel kerja di atas, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 80 & \sum X_i &= 6977 & \sum Y_i &= 4291 \\ \sum X_i Y_i &= 374933 & \sum X_i^2 &= 611765 & \sum Y_i^2 &= 232507 \end{aligned}$$

Sebelum analisis Regresi Sederhana, terlebih dahulu di hitung nilai \bar{X} dan

\bar{Y} .

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{6977}{80} = 87,21$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4291}{80} = 53,64$$

Analisis Regresi Sederhana

$$Y' = a + bX$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{80(374933) - (6977)(4291)}{80(611765) - (6977)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{374933 - 29938307}{611765 - 18412681}$$

$$= \frac{29563347}{17800916}$$

$$= 1.66$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$= \frac{4291 - (1.66)(6977)}{80}$$

$$= \frac{4291 - 11581.82}{80}$$

$$= \frac{7290.82}{80}$$

$$= 91.13$$

Jadi persamaan regresinya adalah $Y' = 91.13 + 1.66X$

Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa bila pengaruh kenakalan remaja bertambah 1 satuan, maka nilai rata-rata tentang aktivitas belajar siswa menurun menjadi 0,24%

Kesalahan baku regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{611765 - (71.13)(6977) - (0.3)(374933)}{80 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{611765 - 496274.1 - 112418.6}{78}} \\ &= \sqrt{\frac{3072.25}{78}} \\ &= \sqrt{39.39} \\ &= 6.28 \end{aligned}$$

Kesalahan baku penduga b adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_b &= \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{6.28}{\sqrt{232507 - \frac{(4291)^2}{80}}} \\
 &= \frac{6.28}{\sqrt{232507 - 231058.5}} \\
 &= \frac{6.28}{\sqrt{2348.49}} \\
 &= 0.13
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji- t dengan langkah-langkah berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis:

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0$$

- b) Menentukan taraf nyata α dan nilai t tabel

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf

signifikan, $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = 34 - 1$$

$$= 34 - 1 = 33$$

$$t_{0,95(33)} = 1,697$$

- c) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-1,697 \leq t_0 \leq 1,697$

H_0 ditolak jika $t_0 > 1,697$ atau $t_0 < -1,697$

- d) Menentukan nilai uji statistik

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{b - \beta_0}{S_b} \\ &= \frac{0.30 - 0}{0.13} \\ &= 2.31 \end{aligned}$$

- e) Membuat Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_0 = 1.714$ dan $t_0 > t_{\text{tabel}}$ ($1.714 > 1,697$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 kota Bima.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMA 3 Kota Bima sebesar 87.21% sedangkan tingkat aktivitas belajar siswa kelas XI IPA Biologi sebesar 53.64% dan hasil analisis regresi sederhana bagian b sebesar 1.66% dan bagian a 91.13%.

Jadi persamaan regresinya adalah $Y' = 91.13 + 1.66X$

Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa bila pengaruh kenakalan remaja bertambah 1 satuan, maka nilai rata-rata tentang aktivitas belajar siswa menurun menjadi 0,24%, kesalahan baku regresinya adalah 6.28%, kesalahan baku penduga b 0.13%, hasil uji signifikan dengan menggunakan uji- t 1,697% dengan taraf signifikan, $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$ dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $-1,697 \leq t_0 \leq 1,697$, H_0 ditolak jika $t_0 > 1,697$ atau $t_0 < -1,697$, hasil uji statistik sebesar 2.31%

Berdasarkan hasil analisis data dan diperoleh $t_0 = 1.714$ dan $t_0 > t_{\text{tabel}}$ ($1.714 > 1,697$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 kota Bima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan salah satu penentu meningkatnya hasil belajar IPA Biologi, terutama siswa yang berada dikelas XI SMAN 3 Kota Bima. Namun, dalam hal ini kenakalan remaja sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPA Biologi, yang menjadi pertanyaan kemudian kenapa hal itu sampai terjadi, itu semua bisa saja diterjadi karna disebabkan lemahnya pendidikan Aqidah Akhlak disetiap sekolah, pendidikan Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi

para siswa dan siswi yang beranjak memasuki usia remaja, tujuannya adalah untuk membentengi kepribadian siswa – siswi itu sendiri, tapi kondisi lapangan membuktikan bahwa Pendidikan Aqidah Akhlak tersebut hampir pernah tergeserkan oleh perubahan zaman.

- 1) Keterlaksanaanya dan hambatan dalam penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bima yaitu :

a. Keterlaksanaan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterlaksanaan tentang Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar Dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima jika ditinjau referensi yang ada dapat dikatakan masih kurang, karena adanya beberapa unit pertanyaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

b. Hambatan-hambatan yang dialami pada saat melakukan penelitian tentang Pengaruh Kenakalan Remaja terhadap Aktivitas Belajar Dalam Bidang Studi IPA Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Bima

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ada beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 3 kota Bima. Hambatan tersebut antara lain adalah tidak keterbukaannya siswa terhadap tingkah lakunya, waktu untuk melaksanakan penenelitian yang tidak cukup sehingga pada saat siswa

direspons tidak terlalu maksimal dalam menjawab setiap poin pertanyaan.

Hambatan lain yang dialami oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu seorang guru dalam menerapkan materi pelajaran kurang berkopeten sehingga para siswa kurang memahami betul-betul apa yang diajarkan oleh para guru-gurunya. Dalam hal ini bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, serta untuk membantu para siswa dalam menyelesaikan problematikan yang tengah dihadapinya. Untuk penelitian selanjut harus ada peneliti yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran yang bisa mengatasi masalah tersebut dan diharapkan ending dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kenakalan remaja yang ada di SMA 3 Kota Bima sangat memprihatikan, seperti suka bolos dijam sekolah, merokok, keluar ruangan tanpa seizin dari guru, suka berkelahi antara sesama serta mengendarai kendaraan tanpa SIM, sehingga kesemuanya itu akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam ruangan rata-rata memiliki kategory yang tinggi, dengan nilai interval untuk kenakalan remaja 57-63 dan aktivitas belajar siswa tepat pada interval 48-54.
2. Aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas Xi SMAN 3 Kota Bima tergolong rendah diakibat tingkat kenakalan remaja siswa tersebut sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kenakalan remaja terhadap aktivitas belajar dalam bidang studi IPA Biologi siswa kelas XI SMAN 3 kota Bima

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pendidik (guru) untuk :

1. Pendidik (guru) sebagai pengajar/pendidik diharapkan mampu menampilkan keprihatinan yang lebih terhadap siswa sehingga mereka dapat mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki dalam setiap aktivitas faktor internal dan eksternal.
2. Guru sebagai pengajar/pendidik diharapkan secara profesional menampilkan kualitas ilmunya dalam rangka mengembangkan bakat dan berinteraksi dengan siswa dalam rangka mengembangkan semangat mereka yaitu berupa faktor internal dan eksternal sehingga mereka dapat menjadi siswa-siswi yang berkualitas.
3. Guru sebagai pengajar/pendidik diharapkan mampu menguasai strategi dan metode pembelajaran sehingga dapat mengembangkan, memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Afzalur Rahman. 1992. *Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Davies, Ivor K. (penerjemah: sudarsono S., dkk.). 1987. *Pengelolaan Belajar* RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Darus Sunah: Jatinegara-Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi belajar Edisi Kedua*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Jalaludin 2009. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Jhon Smiith, K. (penerjemah: Agus Susanto, dkk.). 1993. *Remaja dalam Pandangan Modernisasi*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kartini Kartono. 2010. *Kenakalan Remaja*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- N.K., Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Ketujuh*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Osborn, Reuben 2005. *Marxisme Dan Psikoanalisis*. Alenia: Yogyakarta.
- Pattola, Nurdin 2003. *Laporan Penelitian Agama dan Kenakalan Remaja*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Sambas, Maman Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setian: Bandung.

Sarwono, W.Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum Edisi Kedua*. RajaGravindo Persada: Jakarta.

Sarwonno, W.Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja Edivi Revisi*. RajaGravindo Persada: Jakarta.

Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan Untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Para Pendidik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Best Seller*. Alfabeta: Bandung

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Suryabrata, Sumandi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. RajaGravindo Persada: Jakarta.

Umar Tirtarahardja. 2008. *Pengantar Pendidikan Edisi Resivi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2008. *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Pustaka At-taqwa: Jawa Barat

Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



RIWAYAT HIDUP

Ardiansyah, dilahirkan di Desa Simpasai pada hari senin Tanggal 07 Desember 1987. Anak pertama dari empat bersaudara hasil buah kasih sayang dari Sanuddin dan Hafsah.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada umur 6 tahun yaitu pada 25 Juni 1995 di Sekolah Dasar Negeri 1 desa simpasai dan tamat pada 19 juni 2001. Pada 24 Oktober 2001 penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 5 Sape Kabupaten Bima NTB dan Tamat pada 30 Juni 2004. Pada 30 Desember 2004 penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima dan tamat 16 Juni 2007. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan Studi S1 di UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyelesaikan Studinya pada fakultas yang sama pada tanggal 25 Mei 2012.

Selama menjadi mahasiswa, penulis tercatat sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Biologi dan tercatat sebagai anggota Bakat dan Minat pada periode 2010-2011, dan penulis masuk sebagai anggota SIMBIOSIS UIN Alauddin Makassar pada tahun 2009-2010, pada tahun 2010-2011 penulis menjadi KADIV Kesekretariatan, pada tahun 2011-2012 penulis terangkat menjadi Anggota Dewan Kehormatan dan pada 2012-sekarang penulis terangkat menjadi DEWAN PEMBINA SIMBIOSIS UIN Alauddin Makassar.